



BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan menurut Sundjaja dan Barlian (2003) menjelaskan bahwa manajemen keuangan ialah “Manajemen yang berhubungan dengan tugas sebagai manajer keuangan dalam suatu perusahaan bisnis. Manajer keuangan secara aktif mengelola urusan keuangan dari berbagai jenis usaha, yang berkaitan dengan keuangan atau non keuangan, pribadi atau publik, besar atau kecil, profit atau non profit. Mereka melakukan berbagai kegiatan, seperti anggaran, perencanaan keuangan, manajemen kas, administrasi kredit, analisa investasi dan usaha memperoleh dana”. (Desmita Sari, Muhammad Fauzan, and Sm. Guntur 2024)

Menurut Horne dan Wachowicz (2012), *manajemen keuangan* adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan perolehan, pendanaan, serta pengelolaan aset dengan tujuan tertentu.. Manajemen keuangan adalah salah satu bidang manajemen fungsional perusahaan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan investasi jangka panjang, dan pengelolaan modal kerja perusahaan yang meliputi investasi dan pendanaan jangka pendek. Dengan kata lain manajemen keuangan perusahaan merupakan bidang - keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam suatu organisasi perusahaan untuk mencapai dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat. Hal ini



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

menuntut perusahaan dapat mengelola bagian-bagian perusahaan yang berbeda dengan sebaik-baiknya, sehingga hasil perusahaan dapat dikatakan baik. Salah satu tolok ukur kinerja suatu perusahaan yang baik atau buruk adalah bidang keuangan yang dikelola oleh bagian pengelolaan keuangan. Manajemen keuangan adalah yang paling penting karena manajemen keuangan berkaitan dengan urusan keuangan - perusahaan. Apabila pengelolaan keuangan perusahaan tidak baik maka akan mempengaruhi operasional perusahaan. (FAUZAN and DEFITRI RUSDIYANTI 2022)

Menurut Sudana (2011) Manajemen keuangan perusahaan adalah salah satu bidang manajemen fungsional perusahaan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan investasi jangka panjang, dan pengelolaan modal kerja perusahaan yang meliputi investasi dan pendanaan jangka pendek. Dengan kata lain manajemen keuangan perusahaan merupakan bidang -keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam suatu organisasi perusahaan untuk mencapai dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat. Menurut Dewi Utari (2014) Manajemen keuangan adalah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan pencarian dana dengan biaya yang serendah-rendahnya dan menggunakannya secara efektif dan efisien untuk kegiatan operasi organisasi. (Fahri Al Pasha, Muhammad Fauzan, and Zainal Arifin 2023)



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

2.1.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya. Ahli ekonomi Fahmi mengartikan kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitas sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan (Irham Fahmi, 2015). Sedangkan menurut Sucipto (2003) dalam (Supit et al., 2019) kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. (Fahri Al Pasha et al. 2023)

Fahmi (2012 : 2) menyatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standart dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Aceptep Accounting Priciple). (Putri Wanda Hidayah 2023)

Menurut Fahmi dalam Lumantow dan Karuntu (2022), definisi kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturanaturan



pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Berdasarkan pendapat Irham Fahmi dalam Tyas (2020), kinerja keuangan dapat diartikan sebagai analisis yang bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan pengelolaan keuangan sesuai dengan peraturan dan prosedur yang berlaku secara tepat dan benar.

”. (Lumantow, Saerang, and Karuntu 2022)

Menurut Kurniasari (2014), kinerja keuangan adalah prestasi kerja di bidang keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dan tertuang pada laporan keuangan dari perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan alat analisis. Sedangkan menurut IAI (2015) kinerja keuangan yaitu kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

Mengingat pengertian kinerja keuangan sebagaimana dijelaskan sebelumnya, maka kinerja keuangan dapat diartikan sebagai suatu upaya formal yang dilakukan perusahaan **untuk** menilai sejauh mana keberhasilan dalam menghasilkan laba. Melalui penilaian ini, perusahaan dapat mengetahui prospek, tingkat pertumbuhan, serta potensi pengembangannya di masa depan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Suatu perusahaan dikatakan berhasil apabila mampu mencapai standar serta tujuan yang telah ditetapkan.

1. Jenis Laporan Keuangan

Menurut Fitriana (2024), secara umum terdapat lima jenis laporan keuangan yang biasanya disusun oleh perusahaan, yaitu:

a. Neraca



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Neraca merupakan salah satu komponen dalam laporan keuangan yang penting. Neraca adalah bagian dari laporan keuangan perusahaan yang berisi mengenai posisi aset/harga kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, posisi utang, dan modal pemegang saham pada periode waktu tertentu.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan keuangan ini yang menyajikan gambaran mengenai hasil operasional perusahaan selama periode tertentu, termasuk pendapatan, beban, serta laba atau rugi yang diperoleh dalam jangka waktu tersebut..

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan ini berfungsi untuk menunjukkan perubahan dalam jumlah maupun jenis modal yang dimiliki perusahaan, mulai dari awal hingga akhir periode pelaporan.

d. Laporan Arus Kas

Merupakan laporan yang menampilkan seluruh aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran kas, baik yang memengaruhi secara langsung maupun tidak langsung terhadap posisi keuangan perusahaan.

e. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan ini memberikan rincian tambahan atau penjelasan khusus terhadap pos-pos tertentu dalam laporan keuangan, sehingga



pembaca dapat memahami informasi keuangan perusahaan secara lebih menyeluruh.

2. Fungsi Laporan Keuangan

- a. Pengambilan Keputusan: Memberikan informasi yang berguna bagi manajemen, investor, dan pemangku kepentingan lainnya untuk membuat keputusan yang informatif.
- b. Evaluasi Kinerja: Membantu dalam menilai kinerja keuangan dan operasional perusahaan selama periode tertentu.
- c. Kepatuhan Regulasi: Memenuhi persyaratan hukum dan regulasi yang mengharuskan penyusunan dan penyampaian laporan keuangan.
- d. Transparansi dan Akuntabilitas: Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.
- e. Perencanaan dan Pengendalian: Menyediakan dasar untuk perencanaan keuangan, pengendalian, dan pengambilan keputusan strategis. (WIDIYANTI 2017)

3. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Hery (2020), laporan keuangan disusun dengan tujuan utama menyediakan informasi yang bermanfaat bagi investor dan kreditur dalam membuat keputusan terkait investasi maupun pemberian kredit. Keputusan yang diambil oleh para pemangku kepentingan tersebut sangat bervariasi,



tergantung pada metode yang mereka gunakan serta kemampuan mereka dalam menganalisis informasi yang tersedia.

2.1.3 Kinerja Keuangan Daerah

Abdul Halim (2016) menjelaskan bahwa kinerja keuangan daerah merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola sumber daya keuangan secara mandiri guna melaksanakan otonomi daerah, sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku.

Sari (2016) menyatakan bahwa kinerja keuangan pemerintah daerah menggambarkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan di bidang keuangan daerah, baik dari sisi pendapatan maupun belanja, yang dilakukan berdasarkan sistem keuangan dan ketentuan hukum yang berlaku dalam satu tahun anggaran.

Patriati dalam Siti Nur Rochmah (2015) Kinerja keuangan pemerintah daerah adalah tingkat pencapaian dari suatu hasil kerja di bidang keuangan daerah yang meliputi penerimaan dan belanja daerah dengan menggunakan indikator keuangan yang ditetapkan melalui suatu kebijakan atau ketentuan perundang-undangan selama satu periode anggaran. Bentuk dari pengukuran kinerja tersebut berupa rasio keuangan yang terbentuk dari unsur pertanggungjawaban Kepala Daerah berupa perhitungan APBD.

2.1.4 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah proses pemeriksaan dan penilaian laporan keuangan suatu perusahaan untuk memahami kondisi keuangan, kinerja, dan potensi masa depan perusahaan tersebut. Laporan keuangan utama



yang dianalisis meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.

Menurut Harmono (2015) yang dikutip oleh Govindha (2018), analisis neraca dilakukan untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan dengan mengevaluasi arus kas dan kinerja, baik secara parsial maupun keseluruhan. Analisis ini merupakan alat penting dalam manajemen keuangan yang komprehensif, bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahannya. Hasil analisis neraca menjadi informasi penting bagi perusahaan untuk melakukan perbaikan, pengambilan keputusan strategis, dan penilaian kinerja.

Harahap (2011:190) menyatakan bahwa analisis neraca melibatkan pemisahan pos-pos neraca menjadi bagian-bagian informasi yang lebih rinci, sekaligus memperhatikan hubungan penting antarpos tersebut. Sementara itu, Mutiara (2016) menekankan pentingnya memadukan data kuantitatif dan non-kuantitatif agar memperoleh pemahaman mendalam tentang kondisi keuangan perusahaan, yang sangat berperan dalam pengambilan keputusan yang tepat.

1. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

- a. Menentukan posisi keuangan suatu perusahaan selama suatu periode waktu, termasuk aset, kewajiban, modal, dan laba operasi yang dicapai selama beberapa periode waktu.
- b. Menemukan kelemahan-kelemahan yang dimiliki perusahaan.
- c. Mengetahui kekuatan dari kekuatan yang dimiliki.



- d. Mengetahui langkah-langkah perbaikan apa yang perlu diambil di masa depan sehubungan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Apakah perlu diperbarui agar dianggap berhasil guna menilai kinerja manajemen di masa mendatang.
- f. Hasil yang dicapai juga dapat digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis. (Kasmir, 2014) dalam Mutiara (2016).

2.1.5 Analisis Kinerja Keuangan

Menurut Martani, Dwi.,dkk (2012) Akuntansi menghasilkan informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu. Memahami konteks lingkungan pelaporan, tujuan, serta konsep dasar yang melandasi penyusunan informasi akuntansi sangatlah penting. Proses tersebut mencakup pencatatan dan peringkasan berbagai transaksi yang terjadi dalam suatu entitas, kemudian diolah dan disajikan menjadi laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang memerlukan informasi tersebut. (Rosanna Purba 2022)

Menurut Gunawan (2012) dalam Abid (2019) kinerja keuangan merupakan cara menentukan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Adapun Menurut Fahmi(2014:2) dalam Abid (2019) mengatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan- aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.



Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017:71-73) dalam Yayu Sri Eva (2019) kinerja dikatakan sebagai hasil evaluasi pekerjaan yang diselesaikan, dan hasil pekerjaan dibandingkan dengan kriteria yang ditentukan bersama. Semua pekerjaan yang telah diselesaikan harus dievaluasi/diukur secara berkala.

Mengukur kinerja keuangan juga berarti membandingkan standar yang ditetapkan (misalnya, menurut Peraturan Menteri Keuangan) dengan kinerja keuangan perusahaan yang ada. Kinerja keuangan diukur secara kuantitatif berdasarkan laporan keuangan tahunan.

1. Manfaat dari pengukuran kinerja
 - a. Untuk mengukur kinerja yang dicapai oleh seluruh organisasi selama periode waktu tertentu, pengukuran ini mencerminkan keberhasilan melakukan aktivitas tersebut.
 - b. Untuk mengevaluasi kinerja setiap departemen dari perspektif kontribusi kepada seluruh perusahaan.
 - c. Sebagai dasar untuk menentukan strategi perusahaan ke depan.
 - d. Nasihat tentang pengambilan keputusan umum dan kegiatan organisasi, terutama pada departemen atau bagian organisasi.
 - e. Sebagai dasar penetapan kebijakan investasi untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas suatu perusahaan.

Pengukuran kinerja memiliki tujuan untuk menilai apakah tujuan yang ditetapkan perusahaan telah tercapai dengan baik, sehingga kepentingan investor, kreditor dan pemegang saham dapat terpenuhi.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

3.1.6. Analisis Rasio Keuangan Daerah

Home (2012: 110), menyatakan analisis rasio adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan perbandingan angka-angka dalam satu laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lain. Rasio keuangan adalah hal utama untuk menilai dan menggambarkan secara aktual perkembangan kondisi keuangan sebuah perusahaan.

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan (Kasmir, 2016) dalam Sipahelut (2017).

Menurut Hery (2014) dalam Eva (2019) mengatakan bahwa analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Meskipun perhitungan rasio hanyalah merupakan operasi aritmatika sederhana, namun hasilnya memerlukan interpretasi yang tidak mudah.

Menurut Sujarweni (2017) dalam Eva (2019) mengatakan bahwa dengan teknik analisis seperti tokoh kunci ini dapat digunakan untuk menggambarkan atau menguraikan situasi baik atau buruk perusahaan, kondisi keuangan. Tujuan melakukan analisis indikator keuangan adalah untuk membantu perusahaan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangannya, menilai



kinerja laporan keuangannya, dan memastikan bahwa semua sumber daya yang tersedia memenuhi tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan.

1. Kegunaan Analisis Rasio Keuangan

Kegunaan Analisis Rasio Keuangan (*Use of Financial Ratio*) menurut Martono (2014) : Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri.

Laporan keuangan yang baik dan akurat dapat menyediakan informasi yang berguna antara lain dalam :

- a. Keputusan Investasi
- b. Keputusan pinjaman
- c. Penilaian arus kas
- d. Evaluasi sumber daya ekonomi
- e. Klaim atas sumber keuangan
- f. Analisis perubahan yang terjadi dalam sumber daya keuangan
- g. Menganalisis penggunaan dana. Selain itu, laporan keuangan tahunan yang baik memberikan informasi tentang posisi aset dan pendapatan masa lalu dan sekarang.

Analisis laporan keuangan yang banyak digunakan adalah analisis tentang rasio keuangan. Berdasarkan sumber analisis, rasio keuangan dapat dibedakan :

- a. Perbandingan internal (perbandingan internal). Perbandingan ini dilakukan dengan menilai hubungan keuangan saat ini dengan



kondisi keuangan masa lalu maupun proyeksi masa depan dari perusahaan atau entitas yang sama, sehingga dapat diketahui tren atau perubahan kinerja dari waktu ke waktu.

- b. Perbandingan eksternal dilakukan dengan membandingkan kinerja keuangan perusahaan dengan perusahaan sejenis atau rata-rata industri. Pendekatan ini biasanya mengacu pada standar yang berlaku dalam industri atau tokoh kunci di bidang terkait, untuk menilai posisi relatif perusahaan dibandingkan pihak ketiga.

Menurut Fitriana (2024), berdasarkan sumber datanya maka angka rasio dapat dibedakan menjadi:

- a. Ratio-ratio neraca (*balance sheet ratios*) yang tergolong dalam kategori ini adalah semua ratio yang semua datanya diambil atau bersumber pada neraca, misalnya *icurrent ratio*.
- b. Ratio-ratio Laporan laba-rugi (*incomes statement ratios*) yaitu angka-angka ratio yang dalam penyusunannya semua datanya diambil dari Laporan Laba-Rugi.
- c. Ratio-ratio antar laporan (*interstatement ratios*) ialah semua angka ratio yang penyusunan datanya berasal dari neraca dan data lainnya dan laporan laba-rugi.

3.1.7. Jenis-jenis Rasio Keuangan Daerah

Jenis Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan pemerintah daerah Yuyu Sri Eva (2019) diantaranya:

1. Rasio Efektivitas



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Rasio efektivitas menggambarkan tingkat keberhasilan suatu daerah dalam merealisasikan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sesuai dengan target yang telah ditetapkan berdasarkan potensi daerah. Daerah dianggap efektif apabila rasio yang diperoleh mencapai atau melebihi 1 (satu), atau setara dengan 100 persen.

. Semakin tinggi nilai rasio efektivitas, maka semakin baik pula kemampuan pemerintah daerah dalam melaksanakan fungsi pengelolaan pendapatannya. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rasio efektivitas adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PADes}}{\text{Anggaran Penerimaan PADes}} \times 100\%$$

2. Rasio Efisiensi

Rasio efisiensi menggambarkan tingkat perbandingan antara jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan dengan realisasi pendapatan yang berhasil diterima. Kinerja pemerintah dalam pengelolaan pendapatan dikatakan efisien apabila rasio yang diperoleh kurang dari 1 (satu) atau di bawah 100 persen. Semakin kecil nilai rasio efisiensi, maka semakin baik pula kinerja pemerintah daerah dalam mengelola sumber pendapatannya. Adapun rumus untuk menghitung rasio efisiensi adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Biaya Belanja}}{\text{Realisasi Penerimaan PADES}} \times 100\%$$



2.2. Konsep Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan desa dengan menggunakan rasio efektivitas dan rasio efisiensi sebagai alat ukur utama dalam menilai sejauh mana pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Pintasan, Kecamatan Gaung, Kabupaten Indragiri Hilir telah berjalan secara optimal. Melalui analisis ini diharapkan dapat diketahui tingkat keberhasilan pemerintah desa dalam merealisasikan anggaran sesuai dengan perencanaan serta dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efisien. Kinerja keuangan desa merupakan cerminan dari bagaimana pemerintah desa mengelola pendapatan dan pengeluaran dalam mendukung pembangunan dan pelayanan masyarakat. Dua indikator keuangan yang sering digunakan dalam menilai kinerja pengelolaan keuangan desa adalah:

1. Rasio Efektivitas, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana pemerintah desa mampu merealisasikan pendapatan yang telah ditargetkan dalam perencanaan anggaran.
2. Rasio Efisiensi, yang mengukur perbandingan antara jumlah pengeluaran dan pendapatan, dengan fokus pada efisiensi penggunaan anggaran.

Dengan menganalisis kedua rasio ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran objektif tentang tingkat keberhasilan pengelolaan keuangan Desa Pintasan, apakah telah sesuai dengan prinsip tata kelola keuangan yang baik (akuntabel, transparan, efisien, dan efektif).



Tabel II. 1 Variabel Penelitian

No	Variabel	Jenis	Indikator Utama
1	Rasio Efektivitas	Variabel Independen	- Realisasi Pendapatan Asli Desa (PAD) - Target Pendapatan yang direncanakan
2	Rasio Efisiensi	Variabel Independen	- Realisasi Belanja Desa - Total Pendapatan Desa
3	Kinerja Keuangan Desa	Variabel Dependen	- Nilai perbandingan efektivitas dan efisiensi terhadap standar rasional tertentu

2.3. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu dilakukan untuk memperoleh perbandingan dan menemukan gagasan baru bagi penelitian yang sedang dilakukan. Kajian ini juga membantu peneliti menentukan posisi serta orisinalitas penelitian. Pada bagian ini disajikan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan topik sebagai bahan acuan dan pembanding.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Yayu Sri Eva (2019)	Analisis Kinerja Keuangan Pengelolaan Alokasi Dana Desa Berdasarkan Rasio Efektivitas dan Rasio Pertumbuhan Pada Kantor Desa Jampu Kabupaten Soppeng	X: Kinerja Keuangan Y1: Alokasi Dana Desa Y2: Rasio Efektivitas dan Rasio Pertumbuhan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) kantor Desa Jampu Kabupaten Soppeng dari tahun 2015- 2018 sudah Baik. Jika dilihat dari Rasio Efektivitas dikategorikan Cukup Efektif.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

2	Desy Dwi Ayu Lestari, Intan Bunga Pertiwi, Muhammad Muchlisun, Nur Kabib, Saiful Anwar (2020)	Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Bejalen Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang Tahun 2017-2018	Kinerja Keuangan	Hasil perhitungan indeks efektivitas dengan menggunakan indeks efisiensi hasil survey ini adalah anggaran pendapatan asli desa yang merealisasikan pendapatan asli desa dari tahun kedua kategori efektivitas. Hasil perhitungan indeks efisiensi rata-rata sebesar 95,9% sehingga belanja masuk dalam kategori anggaran tidak efisien. (Lastari et al. 2020)
3	Riska Apriliana (2017)	Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Mewujudkan Good Governance	X: Alokasi Dana Desa Y: Good Governance	Hasil survei ini adalah Permendagri No Tahun 2014 dalam rangka penyusunan RPJM Desa dan APBDes. Ini menunjukkan bahwa itu hamper sesuai dengan 113. Meskipun terdapat perbedaan yang samar, namun masih banyak kendala dalam ketepatan waktu penyusunan RPJM dan APBDes Desa. Terkait pelaksanaan Musrenbangdes, masyarakat desa Ngomukan terlibat langsung dalam semua proses konsultasi mengenai perencanaan desa dan secara aktif (Riska Apriliana 2017)
4	Firman Syah, Aulia dan M Hidayat (2021)	Analisis Pendapatan Dan Belanja Desa (Studi Kasus Pada Kantor Desa Biji Nangka Kecamatan Sinjai Borong)	Rasio Keuangan	Rasio Kemandirian Desa berada pada level rendah, Rasio Efektivitas berada pada level efektif dan Rasio Efisiensi berada pada level sangat efisien. Sedangkan pada tahun 2018 kinerja keuangan pemerintah desa Desa Biji Nangka Kecamatan Sinjai Borong Rasio Kemandirian Desa berada pada level rendah, Rasio Efektivitas berada pada level tidak efektif dan Rasio Efisiensi berada pada level sangat efisien. Kemudian pada tahun 2019 Rasio Kemandirian Desa berada pada level efektif, dan Rasio Efisiensi berada pada level sangat efisien.
5	Gairah Lala (2019)	Analisis Kinerja Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Toma Kabupaten Nias Selatan	X: Analisis Kinerja Y: Pengelolaan Dana Desa	Hasil survei ini menunjukkan bahwa indikator produktivitas dikelola sesuai prosedur pelaksanaan dana desa. Terlihat dari indikator kualitas pelayanan yang sangat baik dan saran-saran yang disampaikan masyarakat diterima dengan baik. (Laia 2019)

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

2.3 Kerangka pemikiran



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

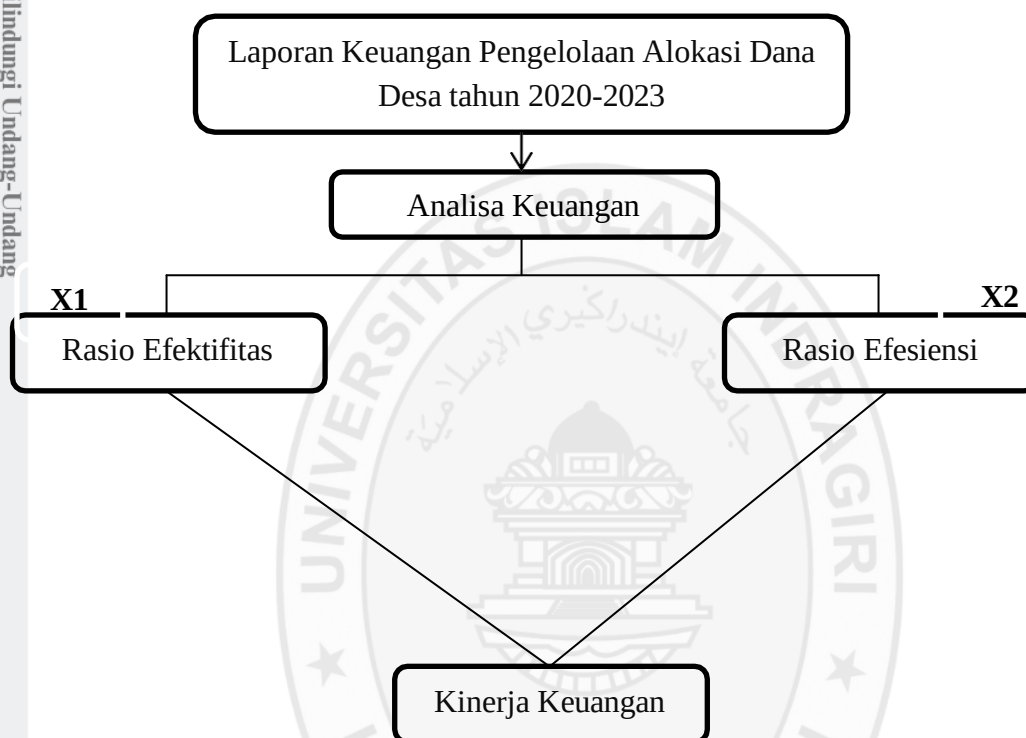
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

Berdasarkan landasan teori yang penulis jelaskan di atas, maka kerangka teoritik atau pemikiran dalam proposal penelitian ini adalah:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut Y_t bahwa

1. Laporan Keuangan Pengelolaan Alokasi Dana Desa tahun 2020–2023 dianalisis melalui proses Analisa Keuangan.
2. Analisis ini menghasilkan dua pendekatan utama:
 - o Rasio Efektivitas
 - o Rasio Efisiensi
3. Kedua rasio tersebut digunakan untuk menilai Kinerja Keuangan.

Penentuan Variabel:



1. Variabel X (Independen / Bebas):

- Rasio Efektivitas
- Rasio Efisiensi

Keduanya adalah alat ukur (indikator) yang digunakan untuk menganalisis dampaknya terhadap kinerja keuangan. Maka keduanya termasuk dalam variabel independen.

2. Variabel Y (Dependen / Terikat):

- Kinerja Keuangan

Ini adalah hasil akhir atau output yang dinilai berdasarkan nilai dari variabel X. Jadi ini adalah variabel dependen.

2.4 Hipotesis

Hipotesis yang berdampak pada kerangka pemikiran adalah :

- H1** :Kinerja keuangan Desa Pintasan, Kecamatan Gaung, Kabupaten Indragiri Hilir diduga efektif berdasarkan hasil perhitungan rasio efektivitas.
- H2** :Kinerja keuangan Desa Pintasan, Kecamatan Gaung, Kabupaten Indragiri Hilir diduga efisien berdasarkan hasil perhitungan rasio efisiensi.